

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan memiliki peranan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensial dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Mulyasa (2013:125) menegaskan “melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS yang diberikan kepada siswa mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTS mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Fitri (2015:3) mengemukakan “mata pelajaran IPS yang diberikan kepada siswa memiliki tujuan yaitu agar setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik, melatih peserta didik berkemampuan berpikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial, dan agar peserta didik dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsa”.

Mata pelajaran IPS yang diberikan kepada siswa merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena termasuk dalam kelompok UAS. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut perlu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam menyampaikan materi pelajaran IPS kepada siswa. Dalam pelaksanaan belajar mengajar, guru tentunya penting untuk memperhatikan berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Dengan demikian guru harus memiliki kompetensi yang mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Secara khusus dalam penyampaian materi pelajaran IPS guru juga harus memperhatikan berbagai faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti penerapan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik siswa dengan tujuan agar materi pelajaran dapat diterima dan dipahami siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Medan khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ditemukan

permasalahan diantaranya adalah kurangnya inisiatif guru dalam memilih dan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Selama ini dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah sehingga membuat siswa lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru menyatakan bahwa penyampaian materi IPS di kelas lebih sering menggunakan metode ceramah disesuaikan dengan materi pelajaran. Penggunaan metode ceramah ini tentu berpengaruh kepada aktivitas siswa di kelas, terutama siswa lebih banyak duduk, diam dan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Dengan menggunakan metode ceramah ini menyebabkan proses belajar mengajar yang hanya berpusat kepada guru sehingga rendahnya minat dan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar IPS siswa MTs Negeri 2 Medan masih bermasalah, terutama belum mencapai KKM yang ditentukan sebesar 76. Perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memuaskan. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa MTs Negeri 2 Medan dapat dikemukakan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Hasil Belajar IPS Siswa MTs Negeri 2 Medan

Tahun Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
2014/2015	85	55,00	60,00
2015/2016	95	60,50	65,50
2016/2017	88	60,00	60,50

Berdasarkan Tabel 1.1 yang dikemukakan di atas maka diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa MTs Negeri 2 Medan belum memenuhi standar kelulusan atau KKM sehingga sangat perlu dilakukan perbaikan untuk lebih memperhatikan permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga lebih meningkatkan minat dan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru di MTs Negeri 2 Medan tentang penggunaan metode pembelajaran dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran lebih menekankan penyampaian materi oleh guru sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber informasi utama.

Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terdorong untuk belajar dengan melakukan berbagai aktivitas penting, karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepadanya. Selama pelaksanaan pembelajaran siswa lebih banyak duduk diam, mendengarkan penjelasan guru dan diantara siswa masih ada yang bermain-main ketika guru menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.

Berdasarkan penjelasan uraian fenomena di atas, dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa perlu menggunakan metode pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam menemukan konsep dan prinsip-prinsip dalam materi yang dibelajarkan. Metode yang digunakan diantaranya adalah metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa selama pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada siswa sedangkan guru lebih banyak sebagai mengarahkan siswa selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Upaya dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, maka guru perlu memperhatikan faktor penggunaan metode pembelajaran. Guru perlu membantu mengaktifkan siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu metode tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT). Pembelajaran menggunakan metode TGT melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Hasil penelitian Kalyani (2014:33) tentang *Research on Cooperative Learning – A Meta-Analysis* mengemukakan kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif ini sangat dianjurkan dalam pengajaran untuk meningkatkan prestasi siswa. Pembelajaran kooperatif juga membantu mengatasi masalah metode pengajaran konvensional atau tradisional. Ini memberikan solusi untuk masalah

yang dibuat karena persaingan yang berlebihan, kelas besar, pasokan bahan pembelajaran yang pendek dan lain sebagainya.

Hasil penelitian Micheal (2011:114) tentang *The Effects of Teams-Games-Tournaments on Achievement, Retention, and Attitudes of Economics Education Students* mengemukakan kesimpulan bahwa penggunaan metode TGT lebih efektif daripada metode ceramah yang berkaitan dengan prestasi siswa. Temuan menunjukkan bahwa skor hasil tes yang disesuaikan rata-rata untuk kelompok TGT lebih baik dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini menyiratkan bahwa kelompok TGT berkinerja lebih baik dalam tes prestasi dibandingkan dengan kelompok konvensional.

Hasil penelitian Hossain (2015:72) mengemukakan kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode TGT dengan konvensional khususnya dengan ceramah. Itu jelas dibuktikan dengan perbedaan yang signifikan dalam skor prestasi dari siswa yang terkena TGT sebagai teknik pembelajaran kooperatif dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional khususnya dengan menggunakan ceramah.

Hasil penelitian Murriss (2017:114) mengemukakan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan TGT secara keseluruhan lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif dengan TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan kesimpulan bahwa metode pembelajaran TGT adalah salah satu tipe pembelajaran dari metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dengan kelompok-kelompok kecil, yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Pembelajaran ini memberi peluang bagi siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain. Siswa yang berprestasi tinggi akan menjadi tutor bagi siswa yang berprestasi rendah, belajar belum selesai jika salah satu teman dari kelompok belum menguasai pelajaran.

Hurlock (2013:114) mengemukakan “minat sebagai sesuatu dengan apa anak mengidentifikasikan keberadaan pribadinya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Bila seseorang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan bila kepuasan berkurang minatpun berkurang. Timbulnya minat terhadap suatu objek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik.

Hasil penelitian Chen (2011:84) tentang *The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator* mengemukakan kesimpulan bahwa minat siswa dalam belajar dan sikap instruksional guru memiliki pengaruh interaktif yang signifikan terhadap hasil pembelajaran di siswa.

Hasil penelitian Kpolovie (2014:38) tentang *Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School* mengemukakan kesimpulan bahwa minat memiliki peran penting bagi siswa. Minat siswa dalam pembelajaran akan mampu memprediksi peningkatan kinerja siswa khususnya dalam peningkatan hasil belajarnya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa, guru perlu melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, terutama guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan dan memperhatikan minat siswa dalam belajar sehingga mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu dilakukan penelitian Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, selanjutnya dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional terutama menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Dalam penyampaian materi pelajaran IPS guru menggunakan metode ceramah sehingga guru menjadi sumber informasi utama dan menyebabkan pembelajaran berpusat pada siswa.

3. Siswa lebih banyak duduk, diam mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa kurang beraktivitas selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
4. Metode pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
5. Rendahnya hasil belajar siswa MTs Negeri 2 Medan khususnya pada mata pelajaran IPS yang dibuktikan tidak tercapainya KKM.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di atas, dapat diketahui banyaknya masalah yang perlu dilakukan pemecahannya sehubungan dengan metode pembelajaran yang perlu diterapkan dan minat belajar siswa yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan metode pembelajaran TGT dan metode pembelajaran ekspositori di kelas VII MTs Negeri 2 Medan. Minat belajar siswa diklasifikasikan menjadi minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, selanjutnya dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode pembelajaran TGT lebih tinggi dari hasil belajar IPS siswa menggunakan metode pembelajaran ekspositori di kelas VII MTs Negeri 2 Medan?

2. Apakah hasil belajar IPS siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar IPS siswa yang memiliki minat belajar rendah di kelas VII MTs Negeri 2 Medan?
3. Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di kelas VII MTs Negeri 2 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode pembelajaran TGT dan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori di kelas VII MTs Negeri 2 Medan.
2. Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan hasil belajar IPS siswa yang memiliki minat belajar rendah di kelas VII MTs Negeri 2 Medan.
3. Interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di kelas VII MTs Negeri 2 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan metode

pembelajaran dan kaitannya dengan minat belajar siswa serta sebagai kerangka acuan metode penelitian tentang pembelajaran yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Medan.
- b) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam penerapan metode pembelajaran di MTs Negeri 2 Medan.

2. Bagi Guru

- a) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengetahuan dan keterampilan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Medan.
- b) Hasil penelitian ini bermanfaat terhadap peningkatan keterampilan guru dalam memilih dan melaksanakan metode pembelajaran di MTs Negeri 2 Medan.

3. Bagi Siswa

- a) Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam menambah pengetahuan tentang aktivitas dalam pembelajaran.
- b) Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

- c) Melatih peserta didik agar tanggap terhadap informasi dan situasi yang terjadi, kemudian mengaitkannya dengan kondisi lain sehingga menjadi bermakna.



THE
Character Building
UNIVERSITY